

Digitalisasi Pencatatan Keuangan sebagai Upaya Penguatan UMKM Industri Mebel melalui Implementasi SIAPIK Bank Indonesia

¹Dharmawan Iqbal Akbar*, ²Siti Rachmah, ³Farisa Nur Maula

⁴Putri Ayu Berlianingtyas, ⁵Dyah Metha Nurfitriasih, ⁶Aditya Arisudhana

*Corresponding Author

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi Manajemen, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

email: ¹dharmawaniqbal@polinema.ac.id, ²siti.rachmah@polinema.ac.id, ³farisamaula21@polinema.ac.id,

⁴putriayu1225@gmail.com, ⁵dyahmetha@gmail.com, ⁶aditya arisudhana@gmail.com

Abstract

The furniture industry in Tunjungsekar Village, Malang City, has seen a decline in the number of artisans due to low financial literacy and a lack of business transaction record-keeping, making it difficult for MSME operators to access formal financing. This Community Service activity aims to improve the ability of Tunjungsekar furniture industry MSME operators to record financial transactions and prepare financial reports through training on the use of the Financial Information Recording Application System SIAPIK developed by Bank Indonesia. The implementation methods included lectures, hands-on practice, discussions and Q&A sessions, and evaluation through pre-test and post-tests. The activity was attended by 20 participants, consisting of employees and owners of furniture SMEs in the Tunjungsekar area. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills across all measured indicators, rising from a range of 65%–85% before the training to 90%–100% after the training. These indicators included understanding of the SIAPIK, the benefits of recording financial transactions, application features, the practice of recording various types of transactions, and understanding of financial databases. This initiative demonstrates that the digitization of financial record-keeping through the SIAPIK Bank Indonesia application can serve as an effective solution to help Tunjungsekar's furniture industry SMEs manage their business finances in a more organized, accurate, and digital manner, while also opening up opportunities for access to formal financing. Furthermore, ongoing guidance remains essential to ensure the consistent application of the SIAPIK Bank Indonesia application in daily business operations.

Keywords: furniture industry, financial reports, report financial transaction, SIAPIK.

Abstrak

Industri mebel di Kelurahan Tunjungsekar, Kota Malang mengalami penurunan jumlah pengrajin akibat rendahnya literasi keuangan dan minimnya pencatatan transaksi usaha, sehingga menyulitkan pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan formal. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Industri Mebel Tunjungsekar dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan melalui pelatihan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, praktik langsung, diskusi serta tanya jawab, dan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan karyawan dan pemilik UMKM Mebel di kawasan Tunjungsekar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pada seluruh indikator yang diukur, dari kisaran 65%–85% sebelum pelatihan menjadi 90%–100% setelah pelatihan. Indikator tersebut meliputi pemahaman terhadap aplikasi SIAPIK-BI, manfaat pencatatan transaksi keuangan, fitur aplikasi, praktik pencatatan berbagai jenis transaksi, serta pemahaman mengenai basis data keuangan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi SIAPIK berpotensi membantu UMKM Industri Mebel Tunjungsekar mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, akurat, dan berbasis digital.

Kata kunci: industri mebel, laporan keuangan, pencatatan transaksi, SIAPIK BI.

1. Pendahuluan

Kelurahan Tunjungsekar terletak di utara Kota Malang yang termasuk kedalam kawasan urban dengan dinamika sosial ekonomi yang aktif dengan luas 1907800 m². Total penduduk Kelurahan Tunjungsekar sebanyak 16.519 jiwa, 8 RW, 73 RT, 5.647 KK, 8.259 laki-laki dan 8.260 perempuan. Pekerjaan masyarakat mulai dari karyawan swasta, ASN, perdagangan, industri rumahan, buruh pabrik, dan wiraswasta yang sebagian besar dalam bidang mebel, sehingga kelurahan ini dijuluki Kampung Industri Mebel. Kondisi yang terjadi saat ini adalah jumlah pengrajin pada Industri Mebel di kawasan Tunjungsekar saat ini terus mengalami penurunan. Dalam waktu 3 tahun terakhir pasca pandemi, terdapat 15 pengusaha mebel yang tutup. Sebelumnya kurang lebih terdapat sekitar 45 pengusaha mebel di daerah ini, dengan rata-rata produksi 30 unit per bulan tiap pengusaha. Saat ini rata-rata penjualan per bulan hanya sebesar 10 unit per bulan. Melihat fenomena yang terjadi, pengrajin lokal harus melakukan penyesuaian bisnis yang awalnya secara penuh memproduksi mebel kayu ukir menjadi produksi mebel setengah jadi dengan finishing modern melalui peningkatan permodalan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, terdapat hal penting yang dapat dilakukan oleh UMKM Industri Mebel di kawasan Tunjungsekar untuk bisa bertahan dan mengembangkan bisnis. Sebagian besar UMKM Industri Mebel membutuhkan modal tinggi untuk bisa mengembangkan usahanya mulai dari mengubah model berbisnis mebel yang menjadi lebih modern, peningkatan kualitas peralatan serta mesin produksi, pemasaran digital yang sedang trend dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Aspek-aspek tersebut tidak akan bisa direalisasikan jika tidak ada pendanaan atau modal yang memadai. Bagi UMKM permodalan merupakan prasyarat penting untuk pertumbuhan UMKM karena modal yang memadai memungkinkan perluasan usaha, pembelian peralatan, inovasi produk, dan perluasan pasar yang lebih luas (Zamzam et al., 2025). Persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan usaha pada bank dan lembaga keuangan saat ini juga cukup ketat. Dalam dokumen pengajuan kredit, bank dan lembaga keuangan selalu meminta catatan-catatan seperti daftar penjualan, daftar pembelian, daftar pengeluaran dan penerimaan kas. Selain itu laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan menjadi syarat utama di dalam pengajuan kredit. Pada akhirnya, permodalan dan penggunaan informasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kapabilitas finansial dan kinerja UMKM (Hendrawan et al., 2023).

Tim PPM melakukan observasi ke lapangan dimana sebagian besar UMKM Industri Mebel di kawasan Tunjungsekar tidak ada yang membuat Laporan Keuangan untuk bisnisnya. Bahkan melakukan pencatatan usaha saja juga dilakukan dengan cara-cara manual melalui kertas, buku dan catatan. Dokumen penjualan hanya menggunakan nota kontan manual yang tidak diarsipkan dengan rapi dan konsisten sehingga dokumen tersebut tidak dapat ditelusuri. Kondisi yang terjadi adalah minimnya literasi keuangan sehingga pencatatan transaksi keuangan dan laporan keuangan seakan-akan menjadi hal yang tidak penting dalam berbisnis. Padahal kinerja usaha dapat diukur, dianalisa dan dievaluasi melalui pencatatan keuangan dan laporan keuangan yang jelas. Termasuk didalamnya pemahaman literasi keuangan adalah kunci kesuksesan pada UMKM (Nuraeni et al., 2024; Oktavia et al., 2024). Hal ini tentu menghambat proses pengajuan kredit UMKM Industri Mebel di kawasan Tunjungsekar sehingga membuat keyakinan bank dan lembaga keuangan berkurang. Pihak bank dan lembaga keuangan tidak bisa melihat kinerja dari usaha mereka dalam beberapa waktu terakhir karena tidak ada catatan-catatan dan laporan keuangan. Pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang baik sangat penting agar UMKM bisa menjalankan manajemen usaha dengan efisien serta menjadi dasar penilaian kinerja usaha (Aulia et al., 2025; Indrawan et al., 2026; Sanjoyo et al., 2024). Catatan-catatan keuangan dan laporan keuangan selain menjadi sarana mempermudah akses permodalan juga berfungsi sebagai cerminan kesehatan finansial usaha. Dengan adanya pencatatan yang akurat, UMKM dapat memantau arus kas, mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran secara jelas, serta mengevaluasi profitabilitas produk mebel yang dihasilkan. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja bisnis, membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga, investasi, dan pengelolaan persediaan bahan baku (Akbar et al., 2023, 2026). Kekhawatiran bisa muncul karena selama ini pelaku usaha mendapatkan untung, padahal jika dilihat lebih dalam adalah justru merugi akibat pencatatan keuangan yang tidak dilakukan dengan konsisten. Mereka hanya melihat besaran nilai dai omset penjualan saja.

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi, Tim PPM melihat bahwa sebenarnya aspek digitalisasi dapat menjadi kunci untuk membantu peningkatan kinerja usaha dan kemudahan akses permodalan bagi

UMKM Industri Mebel Tunjungsekar. Digitalisasi pencatatan keuangan dan laporan keuangan memungkinkan UMKM untuk mengelola data finansial mereka dengan lebih efisien dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta menghemat waktu dan sumber daya yang sebelumnya dihabiskan untuk pencatatan manual (Amalia et al., 2025). UMKM dapat secara *real time* memantau transaksi, melacak piutang dan utang, serta menghasilkan laporan keuangan yang otomatis dan terstandarisasi. Kemudahan akses terhadap data finansial dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas internal, mempermudah peluang lebih besar bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan, sehingga kawasan Industri Mebel Tunjungsekar dapat eksis kembali. Hal ini sejalan dengan Fauzi et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, kualitas pengambilan keputusan, serta memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal.

Terdapat empat poin utama permasalahan dari analisis situasi yang telah dilakukan. Permasalahan pertama adalah pelaku UMKM Industri Mebel di Wilayah Tunjungsekar secara umum masih mengandalkan cara-cara manual dalam pencatatan keuangan mereka, seperti menggunakan kertas dan buku tulis sederhana. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan untuk melacak arus kas masuk dan keluar secara akurat, tidak memiliki data historis yang dapat diandalkan untuk evaluasi kinerja, dan rentan terhadap kesalahan perhitungan atau bahkan kehilangan informasi finansial yang penting. Padahal digitalisasi menjadi kunci dalam meningkatkan pendapatan (Akbar et al., 2025). Kondisi ini menghambat pelaku industri mebel dalam pengambilan keputusan bisnis. Permasalahan kedua adalah mayoritas pelaku UMKM Industri Mebel di Wilayah Tunjungsekar belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dasar, seperti Laporan Laba Rugi (Income Statement) dan Laporan Posisi Keuangan (Balance Sheet). Tanpa laporan keuangan, mereka kesulitan untuk mengidentifikasi dengan jelas apakah usaha yang dijalankan benar-benar menguntungkan atau justru merugi. Mereka tidak dapat menganalisis sumber pendapatan terbesar, pos-pos pengeluaran yang boros, kesehatan aset tetap yang dimiliki dan kewajiban usaha. Selain itu pelaku usaha tidak dapat membuat keputusan strategis yang tepat, misalnya dalam menentukan harga jual produk, mengelola biaya produksi dan merencanakan investasi, sehingga menghambat potensi pertumbuhan dan profitabilitas usaha (Akbar et al., 2026). Permasalahan ketiga adalah kesulitan yang dihadapi pelaku UMKM Industri Mebel di Tunjungsekar dalam mendapatkan bantuan kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh persyaratan yang mengharuskan adanya laporan keuangan yang jelas dan terstruktur sebagai salah satu dokumen pengajuan kredit. Kondisi saat ini pelaku usaha tidak mampu menyusun laporan keuangan yang memadai, sehingga pintu akses terhadap modal kerja atau investasi pengembangan usaha menjadi tertutup. Akses permodalan bagi UMKM tidak hanya membantu operasional jangka pendek, tetapi juga merupakan strategi penting untuk memperkuat keunggulan kompetitif dalam jangka panjang termasuk permodalan dalam *financial technology* (Margareta & Mandasari, 2025). Permasalahan ke empat yaitu UMKM di Kampung Industri Mebel Tunjungsekar saat ini mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya tantangan serius terhadap eksistensi dan keberlanjutan sektor ini. Penurunan ini adalah sinyal krusial bahwa UMKM lokal sangat membutuhkan dukungan dan dorongan eksternal untuk tetap bisa eksis sebagai usaha lokal dan memiliki kapasitas untuk naik kelas. Dari analisis dan permasalahan di atas tim PPM melakukan digitalisasi pencatatan keuangan sebagai upaya penguatan UMKM Industri Mebel melalui Implementasi SIAPIK Bank Indonesia. Jaeroni et al., (2025) melaporkan bahwa peningkatan literasi keuangan serta keterampilan pencatatan transaksi peserta setelah pelatihan dapat meningkatkan kesuksesan bisnis UMKM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM industri mebel Tunjungsekar dalam mencatat transaksi dan menghasilkan informasi keuangan melalui aplikasi SIAPIK Bank Indonesia. Keberhasilan kegiatan dinilai melalui perubahan capaian indikator pada *pretest* dan *posttest* serta tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

2. Metode

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini merupakan program yang berkesinambungan dari UPT Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Malang yang rutin diadakan setiap tahun dengan tujuan untuk mengabdikan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kegiatan PPM ini bekerja sama dengan Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru,

Kota Malang. Peserta kegiatan PPM adalah pelaku UMKM Industri Mebel di Wilayah Tunjungsekar. Tim kegiatan PPM ini adalah para anggota tim sekaligus dosen pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang dan dibantu oleh beberapa mahasiswa aktif. Dosen dan mahasiswa selanjutnya berkolaborasi untuk memberikan pelatihan dalam penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan kepada UMKM Industri Mebel di Wilayah Tunjungsekar. Tim PPM secara aktif bekerjasama sama dengan pihak Kelurahan Tunjungsekar untuk bersama-sama memberdayakan pelaku industri mebel di Tunjungsekar yang memiliki semangat dalam menaikkan kelas skala usahanya baik pada pasar lokal, nasional dan internasional. Untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah Tunjungsekar, maka tim PPM berupaya memberikan pelatihan penggunaan sistem ini kepada UMKM Industri Mebel di Wilayah Tunjungsekar. Penelitian Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. **Ceramah**
Metode ceramah digunakan pada sesi-sesi awal dan pengantar untuk menyampaikan dasar-dasar konseptual secara efisien baik secara formal maupun informal. Ceramah akan difokuskan pada penjelasan atau materi mengenai pentingnya literasi keuangan bagi UMKM, fungsi dan manfaat SIAPIK, dan konsep pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Materi disampaikan secara terstruktur dan relevan menggunakan bahasa serta pendekatan yang mudah dipahami oleh peserta tanpa latar belakang akuntansi. Metode ini efektif untuk memberikan landasan pengetahuan yang seragam kepada semua peserta sebelum beralih ke sesi praktik yang lebih interaktif.
2. **Praktek**
Kegiatan pelatihan sebagian besar dilakukan melalui penguasaan Aplikasi SIAPIK BI. Setelah menerima penjelasan materi literasi keuangan dan pengenalan aplikasi, peserta akan secara langsung dibimbing untuk menginstal aplikasi di perangkat mereka, membuat profil usaha, pengelolaan master data, melakukan simulasi pencatatan berbagai jenis transaksi keuangan usaha dan penyusunan laporan keuangan otomatis. Tim PPM akan memberikan pendampingan personal selama sesi praktik, memastikan setiap peserta dapat mengikuti dan menerapkan fitur-fitur aplikasi dengan benar, sehingga membangun kepercayaan diri dan keterampilan teknis yang diperlukan.
3. **Diskusi dan Tanya Jawab**
Sesi diskusi dan tanya jawab akan diintegrasikan di setiap tahapan pelatihan untuk memfasilitasi komunikasi dua arah dan memastikan peserta tidak mengalami kendala saat pelatihan. Metode ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan spesifik terkait materi yang disampaikan atau tantangan nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Selain itu, diskusi akan mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi antar sesama, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif
4. **Evaluasi**
Evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap 20 peserta menggunakan *pretest* sebelum pelatihan dan *posttest* setelah pelatihan. Instrumen menilai lima indikator, yaitu pengetahuan tentang SIAPIK-BI, pemahaman manfaat pencatatan transaksi, pengetahuan fitur aplikasi, kemampuan mempraktikkan transaksi, dan pemahaman basis data keuangan. Hasil disajikan sebagai jumlah dan persentase peserta yang memenuhi kriteria pada setiap indikator. Kepuasan peserta diukur menggunakan kuesioner berskala likert 1 sampai dengan 5 (1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju) dan diringkaskan dalam bentuk nilai rata-rata.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan di Balai RW Kampung Mbesuk Ambyar, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan 20 orang partisipan kegiatan yang merupakan karyawan dan pemilik UMKM Mebel di kawasan Tunjungsekar termasuk ada tambahan beberapa pemilik UMKM lainnya. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 18 Juni 2026 mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat..

3.1. Penjajakan Awal dengan Mitra

Tahap awal pelaksanaan PPM diawali dengan melakukan penjajakan dengan pihak Mitra. Tim PPM melakukan kunjungan dan silaturahmi ke Kantor Kelurahan Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Selanjutnya tim menceritakan maksud dan tujuan kami datang ke kelurahan ini yaitu untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan harapan dapat memecahkan permasalahan di daerah tersebut dan ikut berkontribusi dalam pembangunan. Kepala Kelurahan bercerita banyak terkait permasalahan yang terjadi pada Kelurahan Tunjungsekar mulai dari bidang pendidikan, perekonomian, lingkungan, kesejahteraan dan tata kelola organisasi. Pihak Kelurahan Tunjungsekar ingin mendorong pada sektor industri mebel yang dianggap saat ini masih lemah dan sangat kurang apalagi setelah covid. Tim PPM melihat bahwa aspek digitalisasi dapat menjadi kunci untuk membantu peningkatan kinerja usaha dan kemudahan akses permodalan bagi UMKM Industri Mebel Tunjungsekar. Digitalisasi pencatatan keuangan dan laporan keuangan memungkinkan UMKM untuk mengelola data finansial mereka dengan lebih efisien dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta menghemat waktu dan sumber daya yang sebelumnya dihabiskan untuk pencatatan manual. UMKM dapat secara *real-time* memantau transaksi, melacak piutang dan utang, serta menghasilkan laporan keuangan yang otomatis dan terstandarisasi. Kemudahan akses terhadap data finansial dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas internal, mempermudah peluang lebih besar bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan, sehingga kawasan Industri Mebel Tunjungsekar dapat eksis kembali.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Bersama Perangkat Kelurahan

Tim PPM berinisiatif untuk memberikan pelatihan penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. Pelatihan meliputi pengenalan mendalam terhadap fitur-fitur aplikasi, pengelolaan master data dan praktik langsung dalam pencatatan berbagai jenis transaksi keuangan usaha. Selain itu dibutuhkan pelatihan literasi keuangan UMKM Industri Mebel di Wilayah Tunjungsekar untuk mengintegrasikan konsep-konsep dasar keuangan ke dalam modul pelatihan SIAPIK. Peserta akan dibekali pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan kas, konsep keuntungan dan kerugian, modal kerja, serta bagaimana keputusan finansial sehari-hari memengaruhi keberlanjutan usaha. Untuk bisa konsisten dalam implementasinya dibutuhkan juga pendampingan penyusunan laporan keuangan otomatis untuk pengajuan kredit dan pengukuran kinerja usaha. Hal ini sangat penting karena laporan keuangan merupakan dokumen pendukung yang valid dan terpercaya saat mengajukan permodalan ke lembaga keuangan formal dan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja usaha secara berkala.. Pada tahap akhir dilakukan diskusi berbagai macam hal yang menjadi peluang dan tantangan dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan dan penyusunan laporan ini, serta dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Industri Mebel di wilayah Tunjungsekar.

3.2. Penyampaian Materi Aplikasi SIAPIK

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai sarana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aplikasi ini diluncurkan untuk membantu pelaku UMKM mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, terutama rendahnya kemampuan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga keuangan formal. SIAPIK dirancang dengan konsep yang sederhana,

mudah digunakan, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga dapat digunakan oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Selain itu, aplikasi ini mampu menghasilkan berbagai laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha maupun pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan.

Pada sesi ini, tim pengabdian jugamenjelaskan berbagai permasalahan yang umum dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, tidak konsistennya pencatatan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan maupun pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Selanjutnya peserta diperkenalkan dengan aplikasi SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai solusi pencatatan keuangan sederhana yang dirancang khusus untuk pelaku UMKM.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan fitur-fitur utama SIAPIK, manfaat penggunaan aplikasi dalam pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta pemanfaatan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha. Transaksi harian yang akan dipraktekkan antara lain adalah transaksi penjualan, pembelian, pelunasan hutang, pembayaran hutang dan pembayaran beban-beban. Namun sebelum melakukan pencatatan transaksi harian, dipastikan terlebih dahulu data-data pelanggan, supplier dan barang sudah dilengkapi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi pencatatan keuangan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme usaha dan memperluas akses terhadap sumber permodalan formal.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait pengelolaan keuangan usaha dan penggunaan aplikasi SIAPIK. Melalui sesi ini, peserta memperoleh pemahaman dasar yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik serta manfaat penggunaan aplikasi SIAPIK sebagai pendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif dan efisien.

3.3. Praktek Pencatatan Transaksi Keuangan Melalui Aplikasi SIAPIK

Setelah peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan dan fitur-fitur aplikasi SIAPIK, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik pencatatan transaksi keuangan. Sesi ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi SIAPIK secara mandiri untuk mendukung pengelolaan keuangan usahanya. Pada tahap ini peserta mempraktikkan secara langsung seluruh tahapan penggunaan aplikasi menggunakan gadget (handphone) masing-masing dengan didampingi oleh tim pengabdian.

Praktik dilakukan secara bertahap, dimulai dari proses instalasi aplikasi, pembuatan akun pengguna, pembuatan basis data usaha (database), pengisian data master, hingga pencatatan berbagai transaksi keuangan yang umum terjadi pada UMKM Industri Mebel, seperti transaksi pembelian,

penjualan, penyelesaian piutang dan utang, serta pencatatan berbagai beban operasional. Pada akhir sesi, peserta mempelajari cara menghasilkan laporan keuangan secara otomatis melalui aplikasi SIAPIK, sehingga dapat memahami keterkaitan antara transaksi yang dicatat dengan informasi keuangan yang dihasilkan.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Pencatatan Transaksi Keuangan

Selama kegiatan praktik, tim pengabdian memberikan pendampingan secara intensif kepada setiap peserta untuk memastikan seluruh tahapan dapat diikuti dengan baik. Metode pendampingan dilakukan melalui demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta penyelesaian studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan kondisi usaha peserta. Dengan metode tersebut, peserta diharapkan mampu mengimplementasikan penggunaan SIAPIK secara berkelanjutan dalam aktivitas usahanya, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, akurat, dan mendukung peningkatan profesionalisme serta daya saing UMKM Industri Mebel Tunjungsekar.

3.4. Pelaksanaan Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengklarifikasi materi yang telah disampaikan, menyampaikan pengalaman selama praktik, serta mendiskusikan berbagai kendala yang mungkin dihadapi ketika mengimplementasikan aplikasi SIAPIK pada usaha masing-masing. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan aplikasi.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang muncul beserta tanggapan atau jawaban dari peserta :

1. Apakah aplikasi tersebut akan dikenakan biaya (*berbayar*) pada masa mendatang.
Aplikasi SIAPIK merupakan aplikasi yang disediakan oleh Bank Indonesia dan dapat digunakan secara gratis oleh pelaku UMKM sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi pengelolaan keuangan usaha.
2. Apakah ada fitur tambahan yang dapat menampilkan atau memfilter daftar pelanggan (*customer*) berdasarkan nilai atau frekuensi penjualan terbanyak ?
Versi aplikasi yang digunakan saat ini fitur tersebut belum tersedia. Namun demikian, masukan tersebut merupakan usulan yang sangat baik untuk pengembangan aplikasi di masa mendatang karena dapat membantu pelaku UMKM dalam menganalisis pelanggan potensial dan menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif.
3. Jenis usaha yang dapat menggunakan aplikasi SIAPIK ?
Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor usaha lainnya yang membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

3.5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada 20 peserta setelah semua rangkaian pelatihan selesai dilakukan dan belum mengukur penggunaan SIAPIK dalam jangka panjang. Pertanyaan yang diberikan mencakup keterlibatan anggota tim PPM, kesesuaian kegiatan pendampingan, peningkatan keterampilan pada mitra, dan kepuasan peserta atas diselenggarakannya

kegiatan ini. Hasil dari kuesioner ini adalah bahwa seluruh peserta memberikan penilaian yang positif atas dilakukannya kegiatan ini dengan rata-rata penilaian yaitu 4,55.



Gambar 4. Pengisian Kuesioner dan Foto Bersama

Untuk mengukur level peningkatan keterampilan peserta, tim PPM memberikan *pretest* sebelum kegiatan pelatihan dimulai dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta dalam penggunaan aplikasi pencatatan transaksi keuangan. Selanjutnya tim PPM juga memberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan peserta setelah melakukan kegiatan pelatihan ini. Hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan analisis data untuk mengetahui terjadinya peningkatan keterampilan atau tidak. Berikut merupakan hasil analisis peningkatan keterampilan peserta.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Level Keterampilan Peserta

Luaran Sesuai Proposal	Indikator	Angka Sebelum Pengabdian Masyarakat	Angka Setelah Pengabdian Masyarakat
Peningkatan keterampilan masyarakat	Peserta mengetahui tentang aplikasi SIAPIK	17 poin (85%)	20 poin (100%)
	Peserta memahami manfaat mencatat transaksi keuangan	14 poin (70%)	19 poin (95%)
	Peserta mengetahui fitur dari aplikasi SIAPIK	15 poin (75%)	20 poin (100%)
	Peserta mempraktekan berbagai macam transaksi keuangan	13 poin (65%)	18 poin (90%)
	Peserta mengetahui tentang basis data keuangan	14 poin (70%)	20 poin (100%)

Sumber : Data diolah, 2026

Total ada 20 peserta yang mengisi *pre test* dan *post test* ini. Berdasarkan hasil kuesioner, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Secara deskriptif, capaian peserta meningkat pada seluruh indikator. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta terhadap materi berkisar antara 65%–85%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 90%–100%. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator pemahaman basis data keuangan, sedangkan 18 dari 20 peserta mampu mempraktikkan berbagai transaksi keuangan setelah pelatihan. Peserta telah mengetahui aplikasi SIAPIK-BI, memahami manfaat mencatat transaksi keuangan, memahami fitur-fitur aplikasi, mempraktekan berbagai macam transaksi keuangan melalui platform ini serta mengerti pentingnya basis data keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi dan kompetensi peserta dalam memanfaatkan aplikasi SIAPIK sebagai sarana pencatatan keuangan UMKM yang lebih tertib, akurat, dan berbasis digital. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung membantu peserta memahami fungsi dasar SIAPIK dalam waktu pelatihan yang terbatas. Namun, evaluasi dilakukan

segera setelah kegiatan sehingga hasilnya menggambarkan capaian pembelajaran jangka pendek. Pemantauan lanjutan diperlukan untuk menilai konsistensi penggunaan aplikasi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dari hasil analisis peningkatan level keterampilan keterampilan diatas, dapat disimpulkan bahwa 20 peserta memahami digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan SIAPIK Peningkatan level keberdayaan mitra terkait dengan literasi keuangan digital meningkat karena diikuti dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan penggunaan aplikasi SIAPIK (Mustaqim, 2025; Rahayu et al., 2022).

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK bagi pelaku UMKM Industri Mebel di Kampung Industri Mebel Tunjungsekar, Kelurahan Tunjungsekar, Kota Malang telah terlaksana dengan baik. Pelatihan yang diikuti oleh 20 peserta tersebut menunjukkan peningkatan capaian secara deskriptif pada seluruh indikator evaluasi, dari 65%–85% sebelum pelatihan menjadi 90%–100% setelah pelatihan. Indikator yang dievaluasi meliputi pemahaman terhadap aplikasi SIAPIK, manfaat pencatatan transaksi keuangan, fitur aplikasi, praktik pencatatan berbagai jenis transaksi, serta pemahaman mengenai basis data keuangan. Hasil ini menunjukkan manfaat pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan awal peserta. Penggunaan SIAPIK secara konsisten dan kontribusinya terhadap akses pembiayaan masih perlu dinilai melalui pendampingan dan evaluasi lanjutan. Tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan juga tergolong tinggi dengan rata-rata penilaian 4,55. Kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi SIAPIK diharapkan dapat mengatasi permasalahan minimnya literasi keuangan dan ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur pada UMKM Industri Mebel Tunjungsekar. Dengan kemampuan menyusun laporan keuangan secara mandiri, pelaku UMKM memiliki peluang dan potensi yang lebih besar untuk mengakses pembiayaan formal serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar penggunaan SIAPIK dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari, dan masukan dari peserta terkait pengembangan fitur aplikasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kegiatan pendampingan lanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Malang atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian Kemitraan Masyarakat yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang atas kerja sama dan fasilitasi yang diberikan, serta kepada seluruh pelaku UMKM Industri Mebel di Kampung Industri Mebel Tunjungsekar yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini.

6. Referensi

- Akbar, D. I., Fatimah, A., Kristanti, I., & Berlianingtyas, P. A. (2023). *Digitalisasi Akuntansi 1 : Aplikasi ABSS* (1st ed., Vol. 1). Polinema Press.
- Akbar, D. I., Oktavia, F. Z. F., Rachmah, S., Darmayanti, R., & Amerieska, F. S. (2026). Transformasi Ekonomi Kreatif: Pelatihan Hijab Bouquet dan Perhitungan HPP sebagai Solusi Pemberdayaan Ibu-Ibu di Kalirejo, Lawang. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 10(1), 73–84. <https://doi.org/10.52250/db.e.v10i1.1055>
- Akbar, D. I., Risky, F. R., & Arisudhana, A. (2025). Designing an Integrated Waste Levy Payment System to Increase Local Own-Source Revenue. *Balance Vocation Accounting Journal*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v9i2.15179>
- Amalia, Z. D., Purnomo, H., & Akbar, D. I. (2025). ABSS (Asian Business Software Solution) Accounting V25 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada UMKM Vermakku. *AkunBisnis : Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 8(2), 180–193.
- Aulia, A. W., Melani, E., & Akbar, D. I. (2025). Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan dengan Sistem Akuntansi Accurate pada CV. Rizz Smart Energy. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 12(2), 63–76. <https://doi.org/10.33795/jabh.v12i2.8330>

- Fauzi, Rahmayana, L., Wulandari, I., & Hari Sugiharto, B. (2023). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Hendrawan, H., Bakri, A. A., & Fatchuroji, A. (2023). Effects of Capital, Usage of Accounting Information, Financial Statements, and Characteristics Entrepreneurship on Financial Capability and Business Performance of MSMEs In Bogor City. *The ES Accounting And Finance*, 1(02), 72–81. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i02.64>
- Indrawan, A. K., Arisudhana, A., Akbar, D. I., Sukya, F., Amerieska, S., & Binti Abu Bakar, S. A. N. (2026). Smart HPP: Design of a Web-Based COGS Calculator for the Manufacturing Industry for MSMEs. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 80–95. <https://doi.org/10.18196/jati.v9i1.30708>
- Jaeroni, A., Bukhori, B., Wachdijono, W., Hidayat, Y. R., Puromo, D., & Wahana, S. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIAPIK untuk Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kopi di Desa Cibeureum, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 863–874. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1863>
- Margareta, A., & Mandasari, J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1484–1500. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4477>
- Mustaqim, V. (2025). Evaluasi Efektivitas Program Pendampingan Umkm Binaan Bank Indonesia Dalam Pemanfaatan Aplikasi Siapik Di Jawa Tengah. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 137–145. <https://doi.org/10.23917/determinasi.v3i2.422>
- Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Oktavia, F. Z. F., Agustina, L., Kusnawati, A., Indrayati, Akbar, D. I., & Selviana, V. (2024). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 106–111. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i1.4467>
- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2022). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369>
- Sanjoyo, B. I., Suwarni, E., & Akbar, D. I. (2024). Digitalisasi Laporan Keuangan dan Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 11(2), 56–68.
- Zamzam, A. R., Nasution, Y. S. J., & Anggraini, T. (2025). Analisis Penggunaan E-Commerce, Akses Pemodalan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM . *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* , 7(1), 286–295.